

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode atau sering disebut juga metodologi dalam sebuah penelitian adalah merupakan hal yang sangat penting keberadaannya, sering diistilahkan dengan pisau penelitian karena begitu berpengaruhnya terhadap suatu hasil penelitian.

Menurut Mardalis, menjelaskan “metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran”.<sup>1</sup> Dalam metode penelitian yang menjadi pembahasan meliputi:

#### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut Margono dalam bukunya metode penelitian pendidikan mengatakan bahwa “setiap penelitian perlu adanya rancangan penelitian, karena rancangan penelitian membantu seorang akan lebih cepat menyelesaikan penelitiannya”.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Ibnu Hajar, penelitian kuantitatif yaitu, “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menerangkan keterangan mengenai apa yang

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

<sup>2</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rienika Cipta, 2004), 100.

ingin diketahui”.<sup>3</sup> Atau suatu pendekatan yang hasilnya disajikan dalam bentuk asosiatif menggunakan angka.

Adapun jenis dari penelitian ini adalah komparasi. Menurut Asimarni Sudjud yang dikutip oleh Arikunto, menjelaskan bahwa “penelitian komparasi adalah untuk dapat menemukan persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang-orang, kelompok suatu ide atau suatu prosedur kerja”.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan variabel penelitian terhadap empat sampel yang berbeda, yakni perbedaan *self efficacy* antara siswa akselerasi, unggulan, reguler, dan siswa *building school* kelas VII di MTSN Tanjung Tani Prambon Nganjuk Tahun 2013. Pengertian variabel menurut Suryabrata (2000) adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Latipun (2002) mengatakan bahwa variabel adalah merupakan konsep yang terdiri atas konstruk-konstruk yang dapat di ukur dengan memberikan nilai atau suatu bilangan.<sup>5</sup> Variabel dapat di kategorikan sebagai variabel terikat atau tergantung, dan variabel bebas, serta variabel-variabel lain, yang merupakan ikutan atau sertaan dari variabel yang telah ada. Variabel penelitian yang menjadi bahan angket adalah tentang *Self Efficacy*. Menurut Brown dkk. (dalam Widyanto), indikator dari *self*

---

<sup>3</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 30.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 236.

<sup>5</sup> Surya, “Self Efficacy”, <http://infoplusplus.wordpress.com/2010/03/27/efikasi-diri-self-efficacy/>. Di akses tanggal 22 Maret 2013.

*efficacy* mengacu pada dimensi *self-efficacy* yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Dengan melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator dari *self-efficacy* yaitu:

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu

Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.

2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas

Individu mampu menumbuhkan memotivasi dirinya untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam dalam rangka menyelesaikan tugas

3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun

Individu mempunyai ketekunan dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.

4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan

Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.

5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.

Individu mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu saja.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Widyanto, "Hubungan antara Self-Efficacy dengan Efektivitas Komunikasi pada Receptionist Hotel (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Malang, 2006), 25.

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Hadari Nawawi, sebagaimana yang dikutip Margono menyebutkan bahwa populasi adalah “keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.”<sup>7</sup>

Menurut Anwar, “istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang digunakan mengambil sampel sebagai subjek penelitian”.<sup>8</sup> Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental.<sup>9</sup> Pengertian populasi menurut Sugiono adalah “subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan”.<sup>10</sup> dan menurut Jalaludin Rahmat, “populasi merupakan kumpulan obyek penelitian”.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Nazir dalam Ali Anwar populasi adalah “kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang ditentukan. Menurut Surakhmad mendefinisikan “populasi sebagai sekelompok

---

<sup>7</sup> Margono, *Penelitian Pendidikan*, 118.

<sup>8</sup> Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, (IAIT Press, Kediri: 2009), 23.

<sup>9</sup> Ibid., 24.

<sup>10</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

<sup>11</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komparasi Dilengkapi Dengan Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 78

subyek, baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda atau peristiwa yang diberlakukan generalisasi dari sebuah penelitian".<sup>12</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTSN Tanjung Tani yang berada pada program akselerasi, unggulan, reguler dan *building school* tahun pelajaran 2013. Jumlah populasi di sini yaitu terdiri dari 10 kelas di mana 1 kelas akselerasi yang berjumlah 23 siswa, 2 kelas unggulan yang berjumlah 48 siswa, dan 6 kelas reguler yang berjumlah 249 siswa, serta 1 kelas *building school* yang berjumlah 27 siswa. Jumlah dari keseluruhan siswa kelas VII yaitu 347 siswa.

## 2. Sampel

Menurut sugiyono "sampel adalah bagian dari jumlah populasi dengan karakteristik yang dimiliki sama dengan karakteristik populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi tersebut".<sup>13</sup>

Menurut Bungin tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian pada penelitian tertentu dengan skala kecil, yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai obyek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap obyek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel penelitian tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat

---

<sup>12</sup> Ali Anwar., 23.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, 81.

dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.<sup>14</sup>

Menurut Arikunto dalam Ali Anwar, menyebutkan “bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, karena dalam kegiatan penelitian untuk memetakan hal tersebut digunakan teknik *random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk menjadi sampel”.<sup>15</sup>

Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Issac dan Michael sebagai berikut:

$$S : \frac{x^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N-1) + X^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

- S = Jumlah sampel  
 $X^2$  = Diambil dari  $X^2$  tabel untuk tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 1% : 6,634891; untuk 5% : 3,841455 dan untuk 10% : 2,705541  
 N = Jumlah populasi  
 p = Jumlah proporsi populasi; misalnya dari 1000 kali pelemparan koin yang jatuh sebanyak 597, maka 597/1000. Akan tetapi kalau proporsi tidak diketahui, maka digunakan angka 0,5.  
 q = 1 dikurangi nilai proporsi. Seandainya nilai proporsi 597/1000, maka nilai q adalah 409/1000  
 d = Kesalahan toleransi atau ketelitian = 0,05.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 101,

<sup>15</sup> Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian*, 29

<sup>16</sup> *Ibid.*, 26.

Untuk mempermudah dalam menentukan besarnya sampel maka berikut ini disajikan aplikasi dari rumus *Issac dan Michael* diatas ke dalam tabel, seperti yang dikutip oleh Sugiono dengan tingkat kesalahan 5% sehingga sampel yang diperoleh itu mempunyai derajat kepercayaan 95% terhadap populasi.<sup>17</sup> Tabel aplikasi dari rumus *Issac dan Michael* dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Table 3.1**  
**Jumlah Populasi Dan Sampel**

N	S1	N	S1	N	S1
10	10	220	135	1200	270
15	14	230	139	1300	275
20	19	240	142	1400	279
25	23	250	146	1500	283
30	28	260	149	1600	286
35	32	270	152	1700	289
40	36	280	155	1800	292
45	40	290	158	1900	294
50	44	300	161	2000	297
55	48	320	167	2200	301
60	51	340	172	2400	304
65	55	360	177	2600	307
70	58	380	182	2800	310
75	62	400	189	3000	312
80	65	420	191	3500	317
85	68	440	195	4000	320
90	72	460	198	4500	323
95	75	480	202	5000	326
100	78	500	205	6000	329
110	84	550	213	7000	332
120	89	600	221	8000	334
130	95	650	227	9000	335
140	100	700	233	10.000	336
150	105	750	238	15.000	340

\*Dimana N = Jumlah populasi.

S1 = Jumlah sampel dari rumus *Issac Dan Michael*

<sup>17</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian.*, 63.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan besarnya sampel mengacu pada tabel di atas. Setelah melihat tabel di atas, ternyata populasi dengan jumlah 347 tidak ditemukan, maka peneliti mengambil populasi yang ada di bawahnya yaitu 340 sehingga diperoleh sampel sebanyak 172 siswa. Sedangkan untuk menentukan teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *proportionated stratified random sampling*, yakni teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata secara proporsional.<sup>18</sup> Untuk pengambilan sampel lebih lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**

**Jumlah sampel dengan *proportionated stratified random sampling***

Program		Jumlah Populasi		Jumlah Sampel
Akselerasi		23		$\frac{172}{347} \times 23 = 12$
Excellent	A	23	48	$\frac{172}{347} \times 48 = 24$
	B	25		
Reguler	A	39	249	$\frac{172}{347} \times 249 = 123$
	B	40		
	C	43		
	D	43		
	E	43		
	F	41		
<i>Building school</i>		27		$\frac{172}{347} \times 27 = 13$
Jumlah		347		172 <sup>19</sup>

<sup>18</sup> Anwar, *Statistik Untuk Penelitian.*, 31.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: alfabeta, 2010), 130.



### C. Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin, menjelaskan bahwa “data adalah kegiatan tentang suatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan sebagai pelayanan sedangkan data lebih menonjolkan aspek metode”.<sup>20</sup> Menurut Arikunto, “pengumpulan data adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya”.<sup>21</sup> Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data serta menentukan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Penyebaran Angket (Kuisisioner)

Menurut Azwar Angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung.<sup>22</sup> Angket adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam metode angket ini peneliti menggunakan angket langsung yaitu memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Instrumen ini digunakan

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 119

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 225.

<sup>22</sup> Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 219.

untuk mengumpulkan data tentang *self efficacy* antara siswa kelas VII di MTSN Tanjung Tani Prambon Nganjuk yang berada pada program akselerasi, unggulan, reguler dan *building school* tahun 2013. Penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2013, 28 Mei 2013 dan 3 Juni 2013. Langkah-langkah penyebaran angket ini yaitu:

- a. Mengecek kelengkapan angket.
- b. Mengelompokkan angket sesuai jumlah siswa di kelas.
- c. Membagikan angket kepada siswa yang telah menjadi sampel penelitian.
- d. Menjelaskan kesiswa petunjuk pengisian angket.
- e. Mengecek dan mengumpulkan angket yang sudah diberi jawaban oleh siswa.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Beni, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam mengintrepretasikan situasi dan fenomena yang sedang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>23</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa di MTSN Tanjung Tani Prambon Nganjuk. Adapun sumber informasi (informan) adalah waka kurikulum,

---

<sup>23</sup> Beni Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2008), 90-91.

guru, dan siswa. Peneliti menghubungi waka kurikulum untuk menanyakan masalah yang terjadi pada siswa MTSN Tanjung Tani Prambon Nganjuk dan tentang program *Building School*, serta menanyakan pada siswa tentang hal yang terkait *Self Efficacy*.

### 3. Penggalan Data Lewat Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan metode mencari data atau informasi yang bersumber pada tulisan”.<sup>24</sup> Peneliti menghubungi petugas administrasi MTS (TU) untuk mendapatkan data-data yang berbentuk dokumentasi yang diperlukan. Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan kajian penelitian diperlukan pedoman dokumentasi, sebagai berikut:

- a. Identitas MTSN Tanjuntani Prambon Nganjuk
- b. Visi, Misi dan Tujuan MTSN Tanjuntani Prambon Nganjuk
- c. Sejarah singkat berdirinya MTSN Tanjuntani Prambon Nganjuk.
- d. Letak geografis MTSN Tanjuntani Prambon Nganjuk
- e. Struktur Organisasi MTSN Tanjuntani Prambon Nganjuk
- f. Daftar guru MTSN Tanjuntani Prambon Nganjuk
- g. Data siswa MTSN Tanjuntani Prambon tahun pelajaran 2013/2014
- h. Sarana dan prasarana MTSN Tanjuntani Prambon Nganjuk
- i. Struktur kurikulum MTSN Tanjuntani Prambon Nganjuk

---

<sup>24</sup> Arikunto, *Prosedur*, 128.

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi “instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode yang sesuai dengan variabel yang ada dalam penelitian ini”.<sup>25</sup> Menurut Bagong, “instrumen penelitian yaitu perangkat untuk menggali data dari responden sebagai sumber data dalam sebuah penelitian”.<sup>26</sup> Menurut Ibnu Hajar, dalam buku *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* mengungkapkan bahwa, “instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif”.<sup>27</sup> Jadi instrumen penelitian sangat menentukan keberhasilan dari suatu penelitian, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen untuk menggunakan data lapangan sebagai berikut:

##### 1. Angket (kuisisioner)

Menurut Sugiono menjelaskan “angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang diartikan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.<sup>28</sup> Sudarmin Armin menambahkan “angket adalah seperangkat pernyataan tertulis dalam lembar kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain”.<sup>29</sup>

<sup>25</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 137.

<sup>26</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 151.

<sup>27</sup> Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 160.

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 5

<sup>29</sup> Sudarmin Darmin, *Menjadi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 38.

Adapun angket yang diperlukan adalah angket tertutup, dimana alternatif jawaban telah disediakan peneliti dan responden tinggal memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya dengan tepat dan sesuai dengan yang dialami siswa, bukan yang seharusnya dialami. Hal ini juga untuk mempermudah dalam pengelompokan dan menganalisa data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah penelitian dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan butir-butir item

Di dalam pembuatan kisi-kisi angket maka di dalamnya menguraikan masing-masing indikator menjadi butir-butir item. Angket *self efficacy* ini berjumlah 50 pertanyaan. Adapun indikator dari *self efficacy* yaitu :

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.
- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Yakin bahwa diri mampu bertahan dalam menghadapi tugas.
- 4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.
- 5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.

Berikut peneliti paparkan kisi-kisi instrumen atau *blue print* dari angket *self efficacy* adalah sebagai berikut :

Table 3.3

## Blue Print Self Efficacy

No	Indikator	Item			Bobot
		Favorabel	Unfavorabel	Jumlah Item	
1.	Yakin bahwa diri mampu menyelesaikan tugas tertentu	1, 11, 21, 31, 41	6, 16, 26, 36, 46	10	20 %
2.	Yakin bahwa diri mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	2, 12, 22, 32, 42	7, 17, 27, 37, 47	10	20 %
3.	Yakin bahwa diri mampu bertahan dalam menghadapi tugas	3, 13, 23, 33, 43	8, 18, 28, 38, 48	10	20 %
4.	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	4, 14, 24, 34, 44	9, 19, 29, 39, 49	10	20 %
5.	Yakin bahwa diri mampu menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi	5, 15, 25, 35, 45	10, 20, 30, 40, 50	10	20 %
Jumlah		25	25	50	100 %

## b. Skala

Menurut Azwar, "skala disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif, negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu subjek sosial".<sup>30</sup> Karena dalam penelitian ini yang diteliti merupakan frekuensi kejadian, maka bentuk pilihan jenjang yang digunakan adalah sebagai berikut:

<sup>30</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 97.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah.

Menurut Azwar, pilihan lima alternatif jawaban disebabkan karena melihat responden yang sudah dewasa untuk membedakan pilihan-pilihan itu. Pilihan lima diambil karena dalam menentukan pilihan jawaban harus simetrikal, artinya jenjang ke arah positif, sama banyak dengan yang ke arah negatif. Disamping itu, umumnya pilihan yang dibuat dalam jumlah ganjil dengan pilihan tengah merupakan pilihan “netral”.<sup>31</sup>

Pertanyaan dibagi dalam item pertanyaan positif (*favourable*) dan pertanyaan negatif (*unfavourable*). Hal ini merupakan usaha untuk menghindari stereotipe jawaban. Apabila pembagian jawaban tidak dibagi dalam bentuk item favorabel dan unfavorabel, maka responden biasanya akan memberikan jawaban pada ujung kontinum saja, sehingga untuk item berikutnya ia cenderung menempatkan saja jawabannya mengikuti yang sudah diberikan. Berbeda kalau arah itemnya dibuat bervariasi, kadang favorabel kadang tidak,

---

<sup>31</sup> Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 33-34.

maka subyek akan membaca dengan teliti setiap item sebelum menempatkan jawabannya.<sup>32</sup>

Skor skala yang digunakan peneliti adalah skor skala yang di paparkan oleh Saifudin Azwar yang menyatakan :

Skala bergerak antara 0 sampai 4. Karena jika misalkan banyaknya item 40, maka dengan skor respon 0  $\frac{s}{d}$  4 secara teoritis akan diperoleh rentang skor skala antara  $(0 \times 40) \frac{s}{d} (4 \times 40)$  yaitu antara 0  $\frac{s}{d}$  160 yang mudah diterima sebagai suatu kewajaran karena, meskipun berada pada level ordinal (awal suatu kontinum dalam pengukuran pada umumnya memang diletakkan pada titik 0. Bila respon diberi skor antara 1  $\frac{s}{d}$  5, maka 40 item akan menghasilkan rentang skor skala yang berkisar antara  $(1 \times 40) \frac{s}{d} ((5 \times 40)$  atau 40  $\frac{s}{d}$  200 dimana angka 40 lebih sukar untuk diasosiasikan sebagai pangkal pengukuran.<sup>33</sup>

Dalam menentukan skor, maka untuk item pertanyaan favorabel dan unfavorabel tentunya berbeda. Respon positif terhadap item favorabel akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negatif sedangkan untuk item unfavorabel, respon positif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah daripada respon negatif.<sup>34</sup> Jadi Untuk pertanyaan *favourable* jika siswa menjawab "selalu", maka skor tertinggi yaitu 4 dan mendapat skor 0 apabila menjawab "tidak pernah". Namun berbeda pada pernyataan *unfavourable*, jika siswa menjawab "selalu" justru skor yang diperoleh adalah skor terendah yakni 0 dan skor 4 untuk jawaban "tidak pernah".

<sup>32</sup> Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 39-40.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 53.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 52.



Adapun instrumen yang peneliti gunakan selain angket adalah dokumentasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum dan nama-nama siswa sebagai objek penelitian.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Beni, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sedang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>35</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa di MTSN Tanjung Tani Prambon Nganjuk dan tentang program kelas *Building School*. Adapun sumber informasi (informan) adalah waka kurikulum, guru, dan siswa.

## 3. Dokumentasi.

Menurut Husain Usman, menjelaskan “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lain-lain”.<sup>36</sup> Dokumentasi sebagai alat bantu yang menyimpan berbagai macam benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

---

<sup>35</sup> Beni Saebeni, *Metode Penelitian.*, 90-91.

<sup>36</sup> Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 5.

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain.

Dalam metode ini di gunakan penulis untuk memperoleh data gambaran umum objek penelitian, misal tentang identitas madrasah, sejarah madrasah, visi misi madrasah, struktur organisasi, daftar guru dan staf, jumlah siswa yang ada sehingga dengan mudah dapat ditentukan seberapa besar sampel yang akan diteliti, sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **E. Analisis Data.**

Analisis data merupakan metode yang disebut juga dengan pengolahan data. Analisis data merupakan proses menghubungkan dan memisahkan serta dapat ditarik suatu kesimpulan. Pada analisis statistik ini diharapkan hasil pengelolaan data tersebut dipercaya kredibilitasnya.

Dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensia, yang menurut Ali Anwar adalah "statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan". Statistik inferensia dibedakan menjadi dua yaitu parametrik (data jenis interval atau rasio) dan statistik non-parametrik (data jenis nominal atau ordinal). Karena dalam

penelitian ini data berbentuk rasio dan datanya normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik.<sup>37</sup>

Menurut G. E. R Burroughs yang dikutip oleh Arikunto, mengemukakan klasifikasi analisis data sebagai berikut :

1. Tabulasi data (*the tabulation of the data*)
2. Penyimpulan data (*the summaring of the data*)
3. Analisis data untuk tujuan testing hipotesis
4. Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan<sup>38</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti".<sup>39</sup> Untuk menguji hipotesis "Perbedaan *self efficacy* siswa kelas VII di MTSN Tanjung Tani yang berada pada program akselerasi, unggulan, reguler dan siswa *building school* tahun pelajaran 2013.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah :

#### 1. Persiapan

Yang dilakukan dalam langkah persiapan adalah memilih data yang sedemikian rupa sehingga banyak data yang terpakai dan yang tertinggal. Langkah-langkahnya yakni :

- a) Mengecek nama dan identitas pengisi atau responden
- b) Mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrumen pengumpulan data ( jika ada dua jawaban dalam satu soal, maka data tersebut di

<sup>37</sup> Anwar, *Statistik Untuk Penelitian.*, 2.

<sup>38</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 239.

<sup>39</sup> Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 193.

drop ataupun jika ada soal yang tidak dijawab atau dikosongi, maka data tersebut tidak digunakan)

- c) Mengecek macam isian data. Jika dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang diisi “tidak tahu” atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, maka data ini perlu didrop.

## 2. Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian skor (*scoring*) terhadap jawaban atas item pertanyaan yang terdapat pada tabel (pedoman scoring data). Data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel. Proses penyajian data dalam bentuk tabel disebut tabulasi. Tabulasi data ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam membaca data dalam penelitian ini.

Tabulasi data yaitu cara pemberian skor (*scoring*) terhadap jawaban atas item-item pertanyaan yang terdapat pada angket sesuai dengan pedoman skoring pada metode angket diatas. Termasuk dalam kegiatan tabulasi data antara lain:

- a) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor
- b) Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan.

- c) Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika menggunakan komputer.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, pemberian skor untuk tiap item soal untuk pertanyaan *Favorable* yaitu:

- (a) SS = Selalu diberi bobot 4
- (b) S = Sering diberi bobot 3
- (c) KK = Kadang-Kadang diberi bobot 2
- (d) J = Jarang diberi bobot 1
- (e) TP = Tidak Pernah diberi bobot 0

Dan untuk pernyataan *unfavourable* berlaku pemberian skor kebalikannya, hal ini karena pernyataan *unfavourable* menunjukkan indikasi negatif dan tidak mendukung indikator variabel *Self Efficacy*. Adapun pemberian skor pernyataan *unfavourable* adalah sebagai berikut:

- (a) SS = Selalu diberi bobot 0
- (b) S = Sering diberi bobot 1
- (c) KK = Kadang-Kadang diberi bobot 2
- (d) J = Jarang diberi bobot 3
- (e) TP = Tidak Pernah diberi bobot 4

---

<sup>40</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 239.

### 3. Uji Validitas

Menurut Anwar suatu penelitian baru dapat dipergunakan dalam penelitian apabila telah dinyatakan valid. Validitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur”.<sup>41</sup> Uji validitas digunakan dengan mengukur korelasi antar butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Jadi suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi, yakni apabila instrumen telah dapat mengukur apa yang diukur.

Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi dua, yaitu item dan total. Manakala  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi manakala  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item tersebut dikatakan tidak valid. Jika terdapat pertanyaan yang tidak valid maka harus dihapus atau diganti dengan pertanyaan yang lain.

### 4. Uji Reliabilitas

Menurut Anwar persyaratan lain yang perlu dipahami adalah reliabilitas. Reliabel adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat dikendalikan”.<sup>42</sup> Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam

---

<sup>41</sup> Anwar, *Statistik Untuk Penelitian.*, 8.

<sup>42</sup> Anwar, *Statistik Untuk Penelitian.*, 13.

memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan instrumen tersebut konsisten memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabel pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*, dimana suatu kuisisioner nilai *alpha cronbach*  $\geq r_{tabel}$  maka data tersebut reliable.

#### 5. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah uraian atau paparan tentang data-data yang dijadikan subyek kedalam penelitian serta temuan-temuan penting dari variabel yang diteliti. Deskripsi data ini digunakan untuk mengetahui karakter numerik dari data yang diperoleh. Deskripsi data meliputi jumlah, mean, modus, median, standart deviasi, skewness, kurtosis dan varians.

#### 6. Uji Normalitas Data Menggunakan *Uji Kolmogorof Smirov*

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji normal atau tidaknya sampel penelitian. Selain itu uji normalitas data juga digunakan untuk menentukan statistik parametrik atau non-parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis data. Statistik parametrik digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan jika data tidak normal akan menggunakan statistik non-parametrik.

## 7. Pengujian Homogenitas Ragam/ Varians

Menurut Husain uji homogenitas varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen atau heterogen. Uji homogenitas varians dilakukan dengan cara membandingkan kedua variansnya. Hal ini bisa dilakukan dengan dua cara varians terbesar dibagi dengan varians terkecil atau varians terkecil dibagi dengan varians terbesar.<sup>43</sup> Jika  $F$  hitung  $\leq F$  tabel maka varians homogen, sebaliknya jika  $F$  hitung  $\geq F$  tabel maka varians heterogen.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$F: \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ atau } F: \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

Keterangan :  $F$  = Statistik Uji F

$S_1^2$  = Varian terbesar

$S_2^2$  = Varian terkecil

Keputusan pengujian hipotesis :

$H_0$  =  $F$  hitung  $\leq F$  tabel, maka varians homogen

$H_a$  =  $F$  hitung  $\geq F$  tabel, maka varians heterogen

## 8. Uji Hipotesis Komparatif

Setelah diketahui homogenitas variansnya, langkah selanjutnya yakni menentukan rumus yang dipakai. Karena dalam penelitian ini menggunakan empat sample yang saling bebas dan tidak berkorelasi, maka peneliti menggunakan rumus Anava. Pengertian One-Way Anava adalah teknik analisis statistik yang dapat memberi jawaban

<sup>43</sup> Husain Usman, *Pengantar Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 133.



atas ada tidaknya perbedaan skor pada masing-masing kelompok dengan resiko kesalahan sekecil mungkin.<sup>44</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik One-Way Anava agar dapat mengetahui perbedaan antar kelompok, maka rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK(AK)}{RJK(DK)}$$

Keterangan:

$RJK(AK)$  : Rata-rata jumlah kuadrat antar kelompok.

$RJK(DK)$  : Rata-rata jumlah kuadrat dalam kelompok.

Untuk lebih mudah hasil perhitungannya di rangkum dalam tabel Anava sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Anava**

Sumber variasi (SV)	Derajat kebebasan (dk)	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung
Antar kelompok	k-1	$\sum \frac{(\sum X_i)^2}{n_i} - \frac{(\sum X)^2}{N}$	$\frac{\sum \frac{(\sum X_i)^2}{n_i} - \frac{(\sum X)^2}{N}}{k-1}$	$\frac{RJK(G)}{RJK(E)}$
Dalam kelompok	$(n_i - k)$	$\sum \left\{ \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n_i} \right\}$	$\frac{\sum \left\{ \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n_i} \right\}}{n_i - k}$	
Total	$n_i - 1$	$\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$	-	-

<sup>44</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Persada Media Group, 2004), 218.

Keterangan :

$k$  : Banyaknya kelompok

$n_i$  : Banyaknya sampel masing-masing kelompok

$N$  : Jumlah sampel keseluruhan

$RJK_{(G)}$  : Rata-rata jumlah kuadrat antar kelompok

$RJK_{(E)}$  : Rata-rata jumlah kuadrat dalam kelompok.<sup>45</sup>

$(\sum X_i)^2$  : Total nilai masing-masing kelompok di kuadratkan.

$(\sum X)^2$  : Total nilai keseluruhan dikuadratkan.

$X_i^2$  : Nilai masing-masing kelompok dikuadratkan.

$X^2$  : Nilai keseluruhan dikuadratkan.

## 9. Kesimpulan

Konsultasikan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  kemudian bandingkan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  berarti signifikan dan tarik kesimpulan.

## 10. Uji Tukey-Kramer

Uji ini digunakan pada saat diketahui bahwa tolak  $H_0$  dengan kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan *Self Efficacy* antara program akselerasi, excellent, reguler dan program *building school*. Setelah uji keseluruhan menunjukkan perbedaan yang signifikan, di teruskan dengan membandingkan antar kelompok satu persatu.

---

<sup>45</sup> Yusri, *Statistika Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 324.

Tujuannya adalah untuk mengetahui lebih jauh kelompok-kelompok mana saja yang berbeda signifikan dan kelompok-kelompok mana yang tidak berbeda signifikan. Uji lanjut ini menggunakan rumus uji Tukey-Kramer karena jumlah sampel yang di gunakan tidak sama besar. Pengujian ini menggunakan perbandingan antara mean dan beda kritik. Beda mean adalah selisih rata-rata pasangan kelompok yang dibandingkan. Beda kritik di hitung dengan rumus :

$$BK = SR \sqrt{RJK(DK) \left\{ \frac{1}{2n_j} + \frac{1}{2n_k} \right\}}$$

Keterangan :

BK : Beda Kritik.

SR : Harga Studentized range.

$$SR : (\alpha)(k)(N - k)$$

RJK (DK) :Rata-rata jumlah kuadrat dalam kelompok

$n_j$  : Jumlah sampel kelompok I

$n_k$  : jumlah sampel kelompok II

$k$  : Banyaknya kelompok

$N$  : Jumlah sampel keseluruhan

$\alpha$  : Taraf nyata

Dua kelompok yang dibandingkan di katakan mempunyai perbedaan yang signifikan apabila beda mean  $\geq$  beda kritik.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Purwanto, *.Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 205.

